

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 PENELITIAN TERDAHULU

1. Hendra Agus Wibowo (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (bei) dan singapura (sgx). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposivesampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari peneliti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009.

Persamaan :

- Memiliki kesamaan topik yang diangkat dalam pembahasan penelitian yakni mengenai perubahan laba.
- Variabel yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya

Perbedaan:

- Periode penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2004 – 2009, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk periode 2008 – 2011.
- Metode pengambilan data dari BEI dan SGX sedangkan peneliti sekarang bersumber pada data BEI.

2. Dewi Lestari (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan real estate & property yang listing di bursa efek indonesia periode 2009-2011. alat uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan uji autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. hasil dari penelitian ini adalah variabel Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Real estate & Property.

Persamaan:

- Memiliki kesamaan topik yang diangkat dalam pembahasan penelitian yakni mengenai perubahan laba
- Menggunakan instrument penelitian yang bersumber pada laporan keuangan yang terdaftar dalam BEI

Perbedaan:

- Kurun waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya, jika sebelumnya menggunakan tahun 2000-2005 maka penelitian sekarang menggunakan tahun 2008-2011.

- Populasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan perusahaan real estate & property sedangkan penelitian saat ini berfokus pada perusahaan Food and beverage.

3. Syamsudin (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi prediksi perubahan laba pada waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. variabel current ratio dan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan:

- Memiliki kesamaan topik yang diangkat dalam pembahasan penelitian yakni mengenai perubahan laba
- Menggunakan instrument penelitian yang bersumber pada laporan keuangan yang terdaftar dalam BEI

Perbedaan:

- Periode penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2007 – 2008, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk periode 2008 – 2011.
- Penelitian sebelumnya menggunakan 4 rasio keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 rasio keuangan sebagai variabel bebas dalam penelitian.

4. IG. K. A. Ulupui (2007)

Penelitian yang dilakukan membahas mengenai analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000 - 2005. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi menggunakan pengujian hipotesis yakni Uji F dan Uji t. Hasil dari penelitian ini adalah variabel current rasio, return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel debt to equity rasio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel total asset turn over berpengaruh negatif tidak signifikan.

Persamaan:

- Menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya
- Menggunakan populasi dan sample yang sama yaitu makanan dan minuman.

Perbedaan:

- Pengambilan data pada penelitian sekarang diambil di BEI sedangkan yang sebelumnya di BEJ.
- Kurun waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya, jika sebelumnya menggunakan tahun 2000-2005 maka penelitian sekarang menggunakan tahun 2008-2011.

1.2 LANDASAN TEORI

1.2.1 TEORI SIGNAL

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan dari pada eksternal (Harry,1997:91).integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Isyarat atau *signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Penggunaan teori sinyal dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan, dimana ketika perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan baik maka hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan investasinya. Semakin banyaknya investor yang menanamkan investasi maka akan semakin baik perusahaan tersebut mengingat laba yang dihasilkan semakin besar.

1.2.2 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Chen dan Shimerda, 1981 dalam Meythi (2007: 51) analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. (Mamduh dan Abdul : 253

1.2.3 RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2008:104). Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah di capai perusahaan untuk satu periode tertentu. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. RASIO LIKUIDITAS

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Jika likuiditas perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin baik sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga peluang perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan semakin besar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. RASIO AKTIVITAS

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Jika piutang yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat kembali berarti pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan berkurang dan bisa menyebabkan penurunan laba apabila terjadi secara terus-menerus.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. RASIO SOLVABILITAS

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*Finacial Leverage*) yang tinggi. Penggunaan *Financial Leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (*Return On Equity* atau ROE) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Resiko perusahaan dengan *finacial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula.

$$\text{Total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. RASIO PROFITABILITAS

A. NPM

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

B. ROA

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

C. ROE

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

1.2.4 PERUBAHAN LABA

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal (Rina Ani, 2011). Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksud untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang digunakan dalam menganalisa.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Dimana :

ΔY_{it} : Perubahan relatif laba pada periode tertentu.

Y_{it} : Laba perusahaan pada periode tertentu.

Y_{it-n} : Laba perusahaan pada periode sebelumnya.

1.2.5 INFLASI

Inflasi menurut Ridwan dan Barlian (2003), Inflasi adalah suatu kondisi ketika tingkat harga meningkat secara terus menerus dan mempengaruhi Individu, dunia usaha dan pemerintah. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Semakin tinggi inflasi maka akan melemahkan daya beli

masyarakat terhadap mata uang nasional serta meningkatnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Inflasi diukur dengan menggunakan perubahan laju inflasi yang diperoleh dari data laporan Bank Indonesia.

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga pada tahun dasar}} \times 100\%$$

1.2.6 Hubungan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan penelitian yang ada dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara rasio keuangan terhadap perubahan laba:

Rasio Lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Jika perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban lancarnya maka perusahaan dapat memperoleh laba yang semakin tinggi.

Perputaran Total Aktiva menggambarkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

Total Hutang Terhadap Total Aktiva menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar porsi aktiva maka posisi keuangan perusahaan dikatakan aman yang dapat ditunjukkan naiknya laba dari periode sebelumnya, tetapi jika porsi utang meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dari periode sebelumnya.

Net profit margin menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan/meningkatkan pada tingkat penjualan tertentu. Maka jika perusahaan dapat menjual barang/jasa lebih tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar.

Return on asset menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi walau pun nilai aktiva yang tinggi juga tidak baik bagi perusahaan.

Return on equity menunjukkan seberapa besar laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus bagi keuangan perusahaan karena laba bersih yang diperoleh semakin besar.

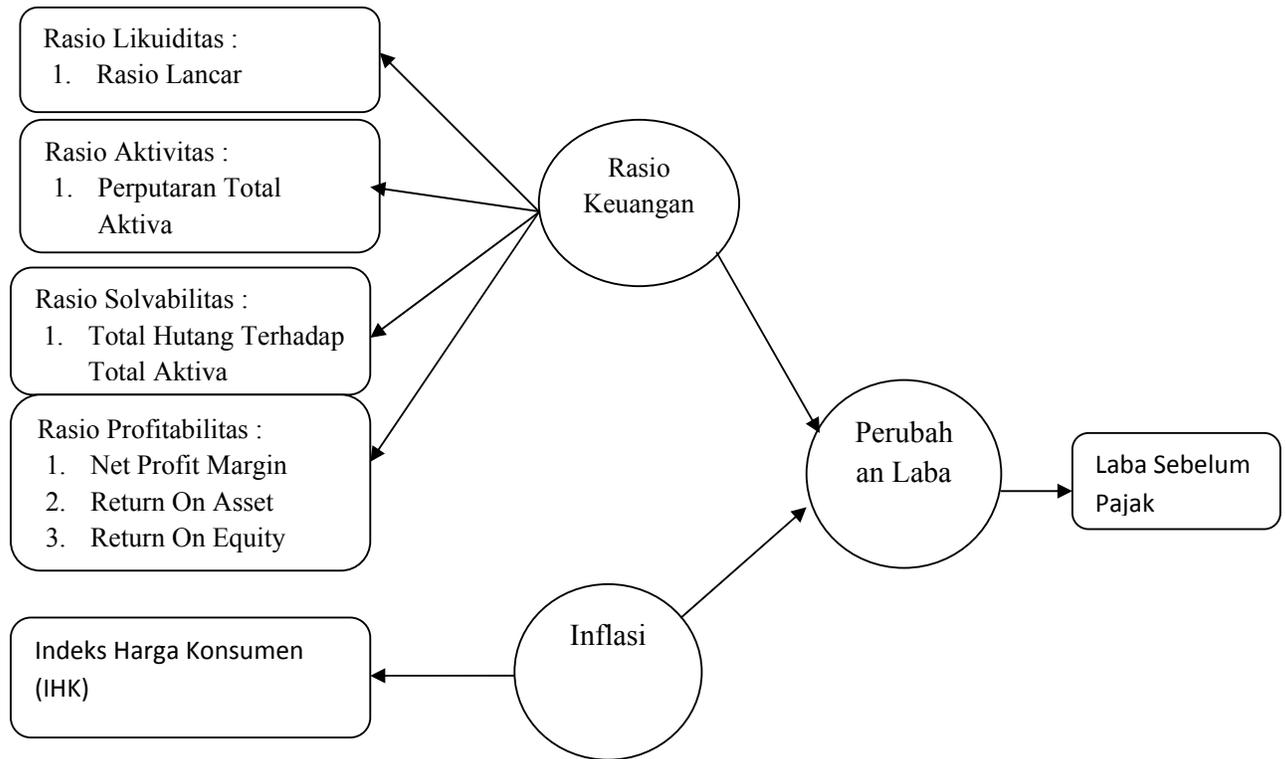
1.2.7 Hubungan Inflasi terhadap Perubahan Laba

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Semakin tinggi harga barang yang tersedia maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin kecil.

1.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap perubahan laba. sehingga dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pikir



2.4 HIPOTESIS

2.4.1 Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Perubahan Laba

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 rasio yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar hutang. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka kemampuan membayar hutang semakin baik, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik.

Rasio aktivitas untuk melihat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Pada rasio rata-rata umur piutang, kita dapat melihat berapa lama perusahaan untuk melunasi piutang. Semakin lama rata-rata umur piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Jika piutang tidak kembali berarti pendapat perusahaan berkurang dan jika terjadi terus menerus akan mengakibatkan kesulitan keuangan dan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan perusahaan dibandingkan dengan dana yang dipinjam. Rasio ini juga menghitung berapa bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang. Kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar kewajiban perusahaan akan berdampak pada kesehatan perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin baik juga.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau profit. Jika profit margin tinggi maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga tinggi dan akan berdampak baik pada perusahaan. Atas dasar kajian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba

2.4.2 PENGARUH INFLASI TERHADAP PERUBAHAN LABA

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Adanya inflasi

menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang berakibat turunnya pendapatan perusahaan. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya laba pada perusahaan (Nurdin, 1999). Atas dasar kajian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : pengaruh inflasi terhadap perubahan laba